

Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Suami dalam Penggunaan Metode Kontrasepsi di Puskesmas Polebungin Kec. Bontomanai Kab Kepulauan Selayar Sulawesi Selatan Tahun 2024

Andi Nurfitriana^{1*}, Dahlia Manurung², Mediana Sembiring³
¹⁻³Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Mitra Husada Medan, Indonesia

Jl. Pintu Air IV Jl. Ps. VIII No.Kel, Kwala Bekala

Korespondensi penulis: anaf19948@gmail.com*

Abstract. *The development of men's participation in family planning, especially in the use of contraception, over the last 12 years in Indonesia has not shown a significant increase. Meanwhile, based on data from the 2019 BKKBN, it is stated that men's participation in family planning programs is much lower. The aim of this study was to determine the factors that influence men's participation in using the vasectomy contraceptive method. The type of research used in this research is quantitative research with a cross sectional study design. Based on the research results, it shows that the majority of the sample tribe supports the use of vasectomy contraception, namely 31 people (63.3%) and the minority of the sample does not support the use of vasectomy contraception, namely 18 people (36.7%). Bivariate analysis found that there was no relationship between ethnicity and participation in the use of the vasectomy contraceptive method in the Polebungin District Health Center Area. Bontomanai District. Selayar Islands, South Sulawesi in 2024*

Keywords: *Participation, Husband, Contraception*

Abstrak. Perkembangan partisipasi pria dalam KB khususnya dalam penggunaan kontrasepsi selama kurun waktu 12 tahun terakhir di Indonesia belum memperlihatkan kenaikan yang berarti. Sementara berdasarkan data pada BKKBN tahun 2019 menyebutkan bahwa keikutsertaan laki-laki dalam program KB jauh lebih rendah. Tujuan penelitian ini utk mengetahui faktor yang mempengaruhi partisipasi pria dalam penggunaan metode kontrasepsi vasektomi. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain *cross sectional study*. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas suku sampel mendukung penggunaan kontrasepsi vasektomi yaitu sebanyak 31 orang (63,3%) dan minoritas sampel tidak mendukung penggunaan kontrasepsi vasektomi yaitu sebanyak 18 orang (36,7%). Analisa bivariat didapatkan bahwa tidak ada hubungan suku dengan partisipasi dalam penggunaan metode kontrasepsi vasektomi di Wilayah Puskesmas Polebungin Kec. Bontomanai Kab. Kepulauan Selayar Sulawesi Selatan Tahun 2024

Kata kunci: Participation, Husband, Contraception

1. LATAR BELAKANG

Berdasarkan hasil Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2017 peserta KB aktif *Contraceptive Prevalence Rate* (CPR) pasangan usia subur mencapai 64%. Angka prevalensi pemakaian kontrasepsi modern adalah sebesar 57,2%, yang menggunakan kontrasepsi tradisional 6,4% dan 36,4 tidak menggunakan KB. Suntik KB merupakan alat kontrasepsi yang paling banyak digunakan yaitu sebesar 29%, diikuti oleh pil (12,1%), implant (4,7%), IUD (4,7%), MOW (3,8%) dan MOP (0,2), kondom (2,6) dan Metode amenore laktasi (MAL) (0,1%).

Angka partisipasi pria dalam penggunaan alat kontrasepsi di Indonesia masih sangat rendah yaitu hanya 2,1 % peserta KB pria dan mereka umumnya memakai kondom. Persentase tersebut lebih rendah jika dibandingkan dengan negara lain, seperti Iran 12 %, Tunisia 16%,

Malaysia 9-11%, bahkan di Amerika Serikat mencapai 32%. Sangat sedikit pria yang mau menggunakan alat kontrasepsi baik kondom maupun vasektomi, dari total jumlah akseptor KB di Indonesia sekitar 97% adalah perempuan, oleh sebab itu sosialisasi program KB dikalangan pria harus ditingkatkan (Mardiya, 2018).

Metode Operasi Pria (MOP), atau yang lebih sering dikenal dengan Vasektomi merupakan salah satu Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP). Vasektomi/MOP (Metode Operasi Pria) merupakan metode KB alternatif bagi pria yang sudah memutuskan tidak ingin mempunyai anak lagi dengan menjalani pembedahan ringan pada saluran sperma dengan menutup atau menghambat jalan bagi sperma untuk mencegah pembuahan. Dan vasektomi tidak sama dengan kastrasi (kebiri). Pandangan keliru sampai saat ini dari sebagian besar masyarakat masih menganggap MOP/vasektomi sama dengan kastrasi (kebiri), sehingga dikhawatirkan dapat mengakibatkan kegemukan dan kehilangan potensi sebagai laki-laki. Masih rendahnya partisipasi pria dalam ber KB dipengaruhi oleh banyak faktor. Salah satunya adalah kurangnya informasi yang didapatkan oleh masyarakat mengenai vasektomi (Indrayani, 2017).

Data yang dikeluarkan oleh Pusat Data Informasi Kementerian Republik Indonesia pada tahun 2014 menunjukkan bahwa jumlah KB laki-laki hanya mencapai 1,81% (Kementerian Kesehatan RI, 2018). Keikutsertaan pria dalam berKB memberikan efek positif dalam kehidupan seksual pria tersebut. Hal ini dibuktikan dengan penelitian Santiso,dkk yang menunjukkan bahwa 97% akseptorvasektomi/MOP menganggap kesehatan umum, dorongan seksual, dan hubungan pernikahan akseptor vasektomi mengalami peningkatan dan mereka tidak merasa menyesal. Data Profil Kesehatan Indonesia tahun 2016 mendapatkan 8.500.247 PUS (Pasangan Usia Subur) yang merupakan peserta KB baru, dengan rincian pengguna kontrasepsi suntik 48,56%, pil 26,60%, implant 9,23%, kondom 6,09%, AKDR 7,75%, MOW 1,25% dan MOP (metode operasi pria) 0,25%. Dari data tersebut dapat kita lihat metode kontrasepsi MOP (metode operasi pria) adalah metode yang paling sedikit digunakan (Kementerian Kesehatan RI, 2018).

Hasil penelitian Bintang Pratiwi (2017) mengungkapkan bahwa para pria menggunakan metode kontrasepsi vasektomi karena mendapat rekomendasi dari teman dan dokter kandungan. Selain itu para istri juga mendukung suami untuk menggunakan metode kontrasepsi vasektomi dengan alasan tingkat kegagalannya rendah dan istri tidak berani menjalankan operasi tubektomi. Adanya hubungan antara dukungan istri dengan partisipasi pria dalam program Keluarga Berencana. Sebesar 95,3% istri mengizinkan/ mengantarkan suaminya untuk pergi ke pelayanan KB Pria dan sebanyak 92,2% istri membantu memutuskan

jenis KB yang akan digunakan. Penelitian lain juga menunjukkan hubungan positif yang signifikan antara dukungan keluarga dengan partisipasi pria ($p = 0,028$), pria yang mendapat dukungan dari keluarga berpeluang 2,647 kali untuk berpartisipasi dalam program keluarga berencana bila dibandingkan dengan pria yang tidak mendapat dukungan keluarga ($OR = 2,647$).

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apa saja faktor yang mempengaruhi partisipasi pria dalam penggunaan metode kontrasepsi vasektomi di Puskesmas Polebungin Kec. Bontomanai Kab. Kepulauan Selayar Sulawesi Selatan Tahun 2024 ?

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain *cross sectional study* dengan tujuan untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi partisipasi pria dalam penggunaan metode kontrasepsi vasektomi di Puskesmas Polebungin Kec. Bontomanai Kab. Kepulauan Selayar Sulawesi Selatan Tahun 2024 yang diamati pada periode waktu yang sama.

3. HASIL PENELITIAN

Karakteristik Sampel

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Sampel di Wilayah Puskesmas Panyabungan Kec. Bontomanai Kab. Kepulauan Selayar Sulawesi Selatan Tahun 202

Usia	n	Persentase (%)
26-35	1	2,0
36-45	36	73,5
46-55	12	24,5
Pekerjaan		
Petani	14	28,6
PNS	5	10,2
Pegawai Swasta	6	12,2
Wiraswasta	13	26,5
Penambang	11	22,4
Pendapatan		
< 2.691.808	30	61,2
≥ 2.691.808	19	38,8

Tabel 2 Distribusi Tingkat Pendidikan Sampel di Wilayah Puskesmas Polebungin Kec. Bontomanai Kab. Kepulauan Selayar Sulawesi Selatan Tahun 2021

Kategori Pendidikan	n	Persentase (%)
Rendah	26	53,1
Tinggi	23	46,9
Jumlah	49	100,0

Tabel 3. Distribusi Jumlah Anak Sampel di Wilayah Puskesmas Polebungin Kec. Bontomanai Kab. Kepulauan Selayar Sulawesi Selatan Tahun 2021

Jumlah Anak	n	Persentase (%)
≤ 2 orang	17	34,7
>2 orang	32	65,3

Tabel 4. Distribusi Dukungan Istri di Wilayah Puskesmas Polebungin Kec. Bontomanai Kab. Kepulauan Selayar Sulawesi Selatan Tahun 2021

Dukungan Istri	n	Persentase(%)
Tidak Mendukung	35	71,4
Mendukung	14	28,6
Jumlah	49	100.

Tabel 5. Distribusi Agama Sampel di Wilayah Puskesmas Polebungin Kec. Bontomanai Kab. Kepulauan Selayar Sulawesi Selatan Tahun 2021

Agama	n	Persentase (%)
Islam	41	83,7
Kristen	8	16,3
Jumlah	49	100,0

Tabel 6. Distribusi Partisipasi Pria dalam Penggunaan Metode Kontrasepsi Vasektomi di Wilayah Puskesmas Polebungin Kec. Bontomanai Kab. Kepulauan Selayar Sulawesi Selatan Tahun 2021

Partisipasi	n	Persentase (%)
Tidak Berpartisipasi	45	91,8
Berpartisipasi	4	8,2
Jumlah	49	100.0

Analisa Bivariat

Tabel 7. Hubungan Pengetahuan dengan Partisipasi Pria Dalam Penggunaan Metode Kontrasepsi Vasektomi di Wilayah Puskesmas Polebungin Kec. Bontomanai Kab. Kepulauan Selayar Sulawesi Selatan Tahun 2021

Republik Selat Sulawesi Selatan Tahun 2021							
Pengetahuan	Partisipasi Pria				Jumlah		X ² p value
	Tidak Berpartisipasi		Berpartisipasi				
	f	%	f	%	f	%	
Kurang	27	55,1	0	0	27	55,1	6,361 (0,042)
Cukup	10	20,4	3	6,1	13	26,5	
Baik	8	16,3	1	2,1	9	18,4	
Total	45	91,8	4	8,2	49	100	

Berdasarkan hasil penelitian pada Tabel diatas menunjukkan bahwa dari 27 sampel yang pengetahuan kurang, mayoritas sampel tidak berpartisipasi dalam penggunaan metode kontrasepsi vasektomi sebanyak 27 orang (55,1%). Dari 13 sampel yang pengetahuan cukup, mayoritas sampel tidak berpartisipasi dalam penggunaan metode kontrasepsi vasektomi sebanyak 10 orang (20,4%) dan minoritas sampel berpartisipasi dalam penggunaan metode kontrasepsi vasektomi sebanyak 3 orang (6,1%). Dari 9 sampel yang pengetahuannya baik, mayoritas sampel tidak berpartisipasi dalam penggunaan metode kontrasepsi vasektomi 8 orang (16,3%) dan minoritas sampel berpartisipasi dalam penggunaan metode kontrasepsi vasektomi sebanyak 1 orang (2,1%). Hasil analisis uji statistik *Chi- Square* diperoleh nilai *p-value* = 0,042 < α 0,05, yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pengetahuan dengan partisipasi dalam penggunaan metode kontrasepsi vasektomi di Wilayah Puskesmas Polebungin Kec. Bontomanai Kab. Kepulauan Selayar Sulawesi Selatan Tahun 2021.

Tabel 8. Hubungan Tingkat Pendidikan dengan Partisipasi Pria Dalam Penggunaan Metode Kontrasepsi Vasektomi di Wilayah Polebungin Kec. Bontomanai Kab. Kepulauan Selayar Sulawesi Selatan Tahun 2021

Tingkat Pendidikan	Partisipasi Pria				Jumlah		X ² p value
	Tidak Berpartisipasi		Berpartisipasi				
	f	%	f	%	f	%	
	Rendah	26	53,1	0	0	26	
Tinggi	19	38,8	4	8,2	23	46,9	(0,026)
Total	45	91,8	4	8,2	49	100	

Berdasarkan hasil penelitian pada Tabel diatas menunjukkan bahwa dari 26 sampel yang pendidikan rendah, mayoritas sampel tidak berpartisipasi dalam penggunaan metode kontrasepsi vasektomi sebanyak 26 orang (53,1%). Dari 23 sampel yang pendidikan tinggi, mayoritas sampel tidak berpartisipasi dalam penggunaan metode kontrasepsi vasektomi sebanyak 19 orang (38,4%) dan minoritas sampel berpartisipasi dalam penggunaan metode kontrasepsi vasektomi sebanyak 4 orang (8,2%). Hasil analisis uji statistik *Chi-Square* diperoleh nilai $p\text{-value} = 0,026 < \alpha 0,05$, yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan tingkat pendidikan dengan partisipasi dalam penggunaan metode kontrasepsi vasektomi di Wilayah Puskesmas Polebungin Kec. Bontomanai Kab. Kepulauan Selayar Sulawesi Selatan Tahun 2021.

Tabel 9. Hubungan Jumlah Anak dengan Partisipasi Pria Dalam Penggunaan Metode Kontrasepsi Vasektomi di Wilayah Puskesmas Polebungin Kec. Bontomanai Kab. Kepulauan Selayar Sulawesi Selatan Tahun 2021

Jumlah Anak	Partisipasi Pria				Jumlah		X ² p value
	Tidak Berpartisipasi		Berpartisipasi				
	f	%	f	%	f	%	
≤ 2 orang	17	34,7	0	0	17	34,7	4,924 (0,128)
> 2 orang	28	57,1	4	8,2	32	65,3	
Jumlah	45	91,8	4	8,2	49	100	

Berdasarkan hasil penelitian pada Tabel diatas menunjukkan bahwa dari 17 sampel yang memiliki anak ≤ 2 orang, mayoritas sampel tidak berpartisipasi dalam penggunaan metode kontrasepsi vasektomi sebanyak 17 orang (34,7%). Dari 32 sampel yang memiliki anak > 2 orang, mayoritas sampel tidak berpartisipasi dalam penggunaan metode kontrasepsi vasektomi sebanyak 28 orang (57,1%) dan minoritas sampel berpartisipasi dalam penggunaan metode kontrasepsi vasektomi sebanyak 4 orang (8,0%). Hasil analisis uji statistik *Chi-Square* diperoleh nilai $p\text{-value} = 0,128 > \alpha 0,05$, yang berarti H_a ditolak dan H_0 diterima maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan paritas dengan partisipasi dalam penggunaan metode kontrasepsi vasektomi di Wilayah Puskesmas Polebungin Kec. Bontomanai Kab. Kepulauan Selayar Sulawesi Selatan Tahun 2021.

Tabel 10 Hubungan Dukungan Istri dengan Partisipasi Pria Dalam Penggunaan Metode Kontrasepsi Vasektomi di Wilayah Puskesmas Polebungin Kec. Bontomanai Kab. Kepulauan Selayar Sulawesi Selatan Tahun 2021

Has: Reproduksi Selanjut Sawah Berairan Tahun 2021								
Dukungan Istri		Partisipasi Pria				Jumlah		X ² p value
		Tidak Berpartisipasi		Berpartisipasi				
		f	%	f	%			
Tidak	35	35	71,4	0	0	35	71,4	4,924 (0,001)
Mendukung								
Mendukung		10	20,4	4	8,2	14	28,6	
Jumlah		45	91,8	4	8,2	49	100	

Berdasarkan hasil penelitian pada Tabel diatas menunjukkan bahwa dari 35 sampel yang tidak mendapat dukungan dari istri, mayoritas sampel tidak berpartisipasi dalam penggunaan metode kontrasepsi vasektomi sebanyak 35 orang (71,4%). Dari 14 sampel yang mendapat dukungan dari istri, mayoritas sampel tidak berpartisipasi dalam penggunaan metode kontrasepsi vasektomi sebanyak 10 orang (20,4%) dan minoritas sampel berpartisipasi dalam penggunaan metode kontrasepsi vasektomi sebanyak 4 orang (8,2%). Hasil analisis uji statistik *Chi-Square* diperoleh nilai $p\text{-value} = 0,001 < \alpha 0,05$, yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan Dukungan Istri dengan partisipasi dalam penggunaan metode kontrasepsi vasektomi di Wilayah Puskesmas Polebungin Kec. Bontomanai Kab. Kepulauan Selayar Sulawesi Selatan Tahun 2021.

Tabel 11 Hubungan Agama dengan Partisipasi Pria Dalam Penggunaan Metode Kontrasepsi Vasektomi di Wilayah Puskesmas Polebungin Kec. Bontomanai Kab. Kepulauan Selayar Sulawesi Selatan Tahun 2021

Reparasi dan Selayan Sulawesi Selatan Tahun 2021							
Agama	Partisipasi Pria				Jumlah		X ² p value
	Tidak Berpartisipasi		Berpartisipasi				
	f	%	f	%	f	%	
Melarang	41	83,7	0	0	41	83,7	22,322 (0,000)
Menyetujui	4	8,2	4	8,2	8	16,3	
Jumlah	45	91,8	4	8,2	49	100	

Berdasarkan hasil penelitian pada Tabel diatas menunjukkan bahwa dari 41 sampel yang agamanya melarang penggunaan vasektomi, mayoritas sampel tidak berpartisipasi dalam penggunaan metode kontrasepsi vasektomi sebanyak 41 orang (83,7%). Dari 8 sampel yang agamanya menyetujui penggunaan vasektomi, mayoritas sampel tidak berpartisipasi dalam penggunaan metode kontrasepsi vasektomi sebanyak 4 orang (8,2%). Hasil analisis uji statistik *Chi-Square* diperoleh nilai $p\text{-value} = 0,000 < \alpha 0,05$, yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan agama dengan partisipasi dalam penggunaan metode kontrasepsi vasektomi di Wilayah Puskesmas Polebungin Kec. Bontomanai Kab. Kepulauan Selayar Sulawesi Selatan Tahun 2021.

Tabel 12. Hubungan Suku dengan Partisipasi Pria Dalam Penggunaan Metode Kontrasepsi Vasektomi di Wilayah Puskesmas Polebungin Kec. Bontomanai Kab. Kepulauan Selayar Sulawesi Selatan Tahun 2021

Suku	Partisipasi Pria				Jumlah		X ² p value
	Tidak Berpartisipasi		Berpartisipasi				
	f	%	f	%	f	%	
Tidak Mendukung	16	32,7	2	4,1	18	36,7	0,330 (0,566)
Mendukung	29	59,2	2	4,1	14	63,3	
Jumlah	45	91,8	4	8,2	49	100	

kontrasepsi vasektomi sebanyak 29 orang (59,2%) dan minoritas sampel berpartisipasi dalam penggunaan metode kontrasepsi vasektomi sebanyak 2 orang (4,1%). Hasil analisis uji statistik *Chi-Square* diperoleh nilai $p\text{-value} = 0,566 > \alpha 0,05$, yang berarti H_0 diterima maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan suku dengan partisipasi dalam penggunaan metode kontrasepsi vasektomi di Wilayah Puskesmas Polebungin Kec. Bontomanai Kab. Kepulauan Selayar Sulawesi Selatan Tahun 2021.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

- Ada hubungan pengetahuan dengan partisipasi pria dalam penggunaan metode kontrasepsi vasektomi dengan nilai $p = 0,042$.
- Ada hubungan pendidikan dengan partisipasi pria dalam penggunaan metode kontrasepsi vasektomi dengan nilai $p = 0,026$
- Tidak ada hubungan jumlah anak dengan partisipasi pria dalam penggunaan metode kontrasepsi vasektomi dengan nilai $p = 0,128$
- Ada hubungan dukungan istri dengan partisipasi pria dalam penggunaan metode kontrasepsi vasektomi dengan nilai $p = 0,001$
- Ada hubungan agama dengan partisipasi pria dalam penggunaan metode kontrasepsi vasektomi dengan nilai $p = 0,000$
- Tidak ada hubungan suku dengan partisipasi pria dalam penggunaan metode kontrasepsi vasektomi dengan nilai $p = 0,566$

Saran

- Bagi Responden diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan menambah informasi, khususnya mengenai faktor yang mempengaruhi sikap pria terhadap kontrasepsi vasektomi. Sebagai referensi dalam pengembangan dan sebagai tambahan pengetahuan

- b. Bagi tempat penelitian diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan program-program yang dapat menyebarkan informasi tentang pengetahuan kontrasepsi khusus pria (Vasektomi) terutama bagi pria PUS yang memiliki pengetahuan kurang, serta meningkatkan sarana prasarana guna memudahkan akseptor untuk mengakses pelayanan yang ada, sehingga pria PUS dapat ikut berperan langsung dalam terciptanya keluarga berencana.
- c. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian lebih mendalam dengan waktu yang lebih lama serta jumlah sampel yang lebih representatif, karena dalam penelitian ini penulis sadar akan keterbatasan waktu, biaya, besar dan luasnya populasi.

DAFTAR REFERENSI

- Affandi, et al. (2015). *Buku panduan praktis pelayanan kontrasepsi*. Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Atikah Proverawati, et al. (2016). *Panduan memilih kontrasepsi*. Nuha Medika.
- Badan Pusat Statistik. (2020). Berita resmi statistik, 2020(27), 1–52. *BpsGoId*.
- BKKBN. (2017). *Peraturan Kepala BKKBN Nomor 24 Tahun 2017 tentang pelayanan keluarga berencana pasca persalinan dan pasca keguguran*. BKKBN.
- BKKBN. (2019). *Pelayanan kontrasepsi*. BKKBN.
- BKKBN. (2019). *Pemantauan pasangan usia subur melalui mini survei Indonesia*. BKKBN.
- BKKBN. (2019). *Tingkat “drop out” KB di Indonesia*. BKKBN.
- BKKBN. (2020). *Kebijakan program kependudukan, keluarga berencana, dan pembangunan keluarga*. BKKBN.
- Depkes RI. (2020). *Data dan informasi profil kesehatan Indonesia*. Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Erfandi. (2010). *Konversi peserta keluarga berencana menurut jenis kontrasepsi*. Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Hartanto. (2014). *Keluarga berencana dan kontrasepsi*. Pustaka Sinar Harapan.
- Hutauruk. (2019). Faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya pengetahuan ibu untuk memilih implant sebagai alat kontrasepsi di Kelurahan Terjun Kecamatan Medan Marelan, 1(1), 5.

- Ilmi, et al. (2021). Determinan pemilihan penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) di Puskesmas Sungai Jingah. *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi (JABJ)*, 10(1), 1–10. <https://doi.org/10.36565/jab.v10i1.288>
- Kemenkes RI. (2019). *Profil kesehatan Indonesia 2020*. Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI.
- Nanik, S. (2015). *Dokumentasi kebidanan*. Fitramaya.
- Proverawati, A., Islaely, A. D., & Aspuah. (2016). *Panduan memilih kontrasepsi*. Nuha Medika.
- Saifuddin, A. B. (2016). *Buku panduan praktis pelayanan kontrasepsi*. Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Sulistyawati. (2014). *Pelayanan keluarga berencana*. Salemba Medika.
- World Health Organization (WHO). (2019). *World health statistics 2019* (pp. 55–60).
- Yulizar, et al. (2022). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi PUS dalam metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) di Kecamatan Langsa Timur. *Prepotif Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 6(1), 1–10. <https://doi.org/10.2623-1581>